

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak globalisasi terutama dalam bidang ekonomi, telah menuntut para pelakunya untuk mengembangkan usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan perluasan jaringan pemasaran dengan melakukan ekspansi usaha ke berbagai negara melalui pembukaan cabang perusahaan di negara lain. Meskipun demikian pembukaan cabang di negara lain ini kemudian mengalami kendala dalam hal pengukuran kinerja perusahaan disebabkan karena perbedaan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan antara satu negara dengan negara lainnya (Apandi, 2015).

Selain itu, Laporan keuangan perusahaan yang *go public* harus memiliki dua nilai kumulatif dalam informasi akuntansi yang disajikan. Nilai tersebut adalah nilai relevansi (*relevance*) dan nilai realibilitas (*reability*). Dalam FASB *Concept Statement No. 2* menyatakan bahwa agar relevan, suatu informasi akuntansi harus dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang berbeda bagi setiap penggunanya. Keputusan ini mencakup keputusan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa relevansi merupakan suatu nilai kumulatif dari Laporan Keuangan yang berguna untuk membantu penggunanya dalam memperediksi estimasi pembayaran dari pendapatan bersih perusahaan yang

akan datang yang mana akan berguna pula untuk keputusan investasi (Permana, 2015).

Informasi akuntansi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam terbentuknya pasar modal yang efisien. Pasar modal dikatakan efisien, apabila harga saham dapat mencerminkan semua informasi yang relevan. Salah satu teknik analisis yang banyak digunakan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan adalah dengan analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) bertujuan untuk menyediakan berbagai data yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang mana diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi yakni menjual, membeli atau mempertahankan kepemilikan saham (Puspaningtyas, 2012). Konsep relevansi nilai informasi akuntansi ini menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi pada laporan keuangan. Reaksi investor ini kemudian dapat membuktikan bahwa kandungan informasi ini sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi (Scott, 2009).

Salah satu bukti adanya hubungan informasi akuntansi terhadap reaksi investor dalam proses pengambilan keputusan yakni terjadinya peningkatan harga saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) sebesar 4,36% menjadi 15.550 pada Senin, 13 Januari 2014 karena adanya peningkatan target kinerja perusahaan dimana SMGR menargetkan pertumbuhan laba bersih sebesar 10% atau Rp. 5,5 triliun pada tahun 2014. Menurut Bertrand Reynaldi, Kepala

Riset KDB Daewoo Securities, hal ini berkaitan konsumsi semen nasional yang setiap tahunnya diperkirakan naik 6% dan proyeksi laba bersih pada tahun 2013 berada di kisaran Rp. 5 triliun (sumber: investasi.kontan.co.id)

Proses pengambilan keputusan juga telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Surat Al-Isra Ayat 11 yang berbunyi:

انُّ بِالشَّرِّ دُعَاءُهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا وَيَدْعُ الْإِنْسَانَ

Artinya:

Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan manusia bersifat tergesa-gesa. (17: 11)

Ayat ini menyebutkan bahwa pada hakikatnya manusia selalu menginginkan kebaikan namun karena mengambil keputusan secara tergesa-gesa, maka yang didapatkan justru keburukan. Untuk itu, dalam mengambil keputusan hendaklah manusia memutuskan dengan hati-hati serta mempertimbangkan segala aspek yang ada agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan (www.indonesian.irib.ir).

Berbagai penelitian empiris maupun teoritis telah berusaha untuk menemukan bahwa atribut akuntansi dalam laporan keuangan masih relevan digunakan dalam membuat keputusan. Atribut akuntansi diduga menjadi *value-relevant* karena atribut akuntansi ini secara statistik berhubungan dengan harga saham. Kajian teoritis yang dilakukan oleh Naimah (2014) mengenai relevansi nilai informasi akuntansi menyimpulkan bahwa laba

akuntansi, aktiva dan kewajiban berhubungan dengan harga saham. Selain itu, pada kondisi tertentu nilai buku ekuitas menjadi lebih relevan relevan dan begitu pula sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi gabungan relevansi nilai laba akuntansi dan nilai buku ekuitas adalah laba negatif, persistensi laba, kesehatan keuangan profitabilitas dan peluang pertumbuhan, konservatisme akuntansi, dan investasi dalam aktiva tidak berwujud.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Khoiriah (2010) ketiga atribut (relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme) dapat mempresentasikan kualitas laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap konsekuensi ekonomis. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Puspaningtyas (2012). Berdasarkan hasil analisis kualitatif yang dilakukannya menemukan bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai dan bermanfaat bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi.

Pengujian gabungan nilai buku ekuitas dan laba banyak dikembangkan menggunakan kerangka pemikiran Ohlson (1995). Menurutny salah satu cara untuk meguji relevansi nilai informasi yakni menggunakan pendekatan *price model*. *Price model* merupakan pengujian relevansi nilai dengan menggunakan atribut informasi yang dikaitkan hubungannya dengan harga saham. Ketika suatu informasi ini berdampak pada harga saham maka dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut memiliki relevansi nilai.

Penelitian yang lebih spesifik dilakukan oleh Adhani dan Subroto (2014). Purnamasari (2014), dan Permana (2015). Ketiga peneliti ini meneliti variabel dependen relevansi nilai yang diproksikan dengan harga saham dengan beberapa variabel independen yang berbeda. Adhani dan Subroto (2014) meneliti relevansi nilai informasi akuntansi yakni laba, nilai buku dan arus kas menggunakan model harga. Hasil pengujian yang dilakukan keduanya menunjukkan bahwa informasi yakni laba (*earning per share*) dan nilai buku (*book value per share*) memiliki relevansi nilai, namun tidak demikian dengan arus kas (*Cash flows from operation activities*) pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hasil penelitian keduanya juga membuktikan bahwa informasi *earnings* lebih relevan dibandingkan dengan informasi akuntansi lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Punamasari (2014) menemukan bahwa diantara lima variabel independen yang ditelitinya ternyata hanya *variabel gross profit margin* dan *Cash flow operation to sales* yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan tiga variabel lainnya yakni variabel nilai buku ekuitas yang diproksikan dengan *book value per share* (BVPS), *goodwill*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2015) menemukan bahwa relevansi *book value per share* (BVPS) dan *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Setiawan (2014) yang berjudul “*Relevansi nilai dari dividen dan aset tidak berwujud*”. Menunjukkan bahwa

dividen, aset tidak berwujud, dan *goodwill* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Analisis tambahan yang dilakukannya juga menemukan bahwa aset takberwujud teridentifikasi dan dividen memiliki relevansi nilai yang paling signifikan dibandingkan dengan variabel independen lainnya yang merupakan bagian dari nilai buku dan laba.

Beberapa peneliti lainnya seperti Cahyonowati dan Ratmono (2012), Kusumo dan Subekti (2013), dan Apandi (2012) juga telah melakukan penelitian mengenai relevansi nilai dari informasi laporan keuangan serta kaitannya dengan standar IFRS. Hasil penelitian Cahyonowati dan Ratmono (2012) menemukan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS dan peningkatan relevansi hanya terjadi pada informasi laba bersih. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Subekti (2013). Hasil penelitian mereka menemukan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil pengujian yang dilakukan keduanya juga menemukan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi nilai buku.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Adhani dan Subroto (2014) dengan berjudul "*Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*". Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya sampel penelitian yakni seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Peneliti juga

menambahkan variabel *goodwill* sebagai variabel Independen. Sehingga peneliti kemudian mengambil judul "*Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengukuran relevansi nilai informasi akuntansi yang diukur menggunakan harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Operating cash flow* memiliki relevansi nilai ?
2. Apakah *Goodwill* memiliki relevansi nilai?
3. Apakah *Book value per share* memiliki relevansi nilai?
4. Apakah *Earning per share* memiliki relevansi nilai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris :

1. *Operating cash flow* memiliki relevansi nilai
2. *Goodwill* memiliki relevansi nilai
3. *Book value per share* memiliki relevansi nilai

4. *Earning per share* memiliki relevansi nilai

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi nilai informasi akuntansi dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan relevansi nilai informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan dalam menulis dan menganalisis khususnya pada studi empiris sehingga dapat memberikan manfaat masa depan.

b. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya relevansi nilai informasi akuntansi terkait hubungannya dengan reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi pada laporan keuangan.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan arahan akan pentingnya kandungan nilai informasi dalam laporan sehingga *output* dari laporan keuangan yang dihasilkan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) terutama investor.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi investor mengenai pentingnya melakukan analisis informasi laporan keuangan secara menyeluruh sebagai dasar pertimbangan keputusan investasi.